



Pelatihan Mubaligh Bagi Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa Palmerah Jakarta Barat

Heni Ani Nuraeni¹, Indah Rahmayanti¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jl. Tanah Merdeka Jakarta Timur, Indonesia

*Email koresponden: Indah.rahmayanti@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Mubaligh
Kultum
Berbicara

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini berjudul "Pelatihan Mubaligh Bagi Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa ". Mitra yang dipilih menjadi lokasi pengabdian masyarakat didasarkan pada pertimbangan dan skala prioritas untuk dijadikan sasaran kegiatan. Hal ini berdasarkan kepatutan sumber data dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, diskusi, tanya jawab dengan pimpinan dan pengurus majelis ta'lim Raudhatun Nisa. Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat yaitu agar pengurus dan jamaah majelis ta'lim memiliki keterampilan untuk menjadi mubaligh minimal bisa kultum. Program kegiatan yang ditawarkan berupa adalah pelatihan mubaligh kepada pengurus dan jamaah minimal mahir dalam kultum dan ada demonstrasi kultum bagi pengurus maupun jamaah. Target yang ingin dicapai dari pelatihan ini jasa yang ditawarkan kepada pengurus dan jamaah majelis ta'lim berupa keterampilan kultum dan wawasan tentang fungsi mubaligh. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pengurus dan jamaah majelis ta'lim ,mengaplikasikan kultum secara bergantian setiap ada kegiatan majelis ta'lim, dan bertambah wawasan tentang fungsi mubaligh.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di daerah Palmerah Jakarta Barat di majelis ta'lim Raudhatun Nisa. Majelis ta'lim Raudhatun Nisa merupakan majelis ta'lim yang memiliki program kerja dan manajemen yang baik. Majelis ta'lim ini pernah menjuarai lomba manajemen yang dilaksanakan Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta.

Pengamatan awal kami dalam kehidupan sehari-hari kita pasti mengikuti suatu acara, baik resmi maupun tidak resmi. Dalam suatu acara terdapat kultum (kuliah tujuh menit). Untuk kultum dibutuhkan keterampilan. Kultum merupakan bagian tugas *mubaligh*. *Mubaligh* dalam Bahasa Arab artinya menyampaikan. Setiap muslim mempunyai tugas untuk menyampaikan kebenaran walaupun hanya satu ayat. Menyampaikan satu atau dua ayat ini dinamakan dengan kultum (kuliah tujuh menit). Oleh karena itu, kita diharuskan untuk mempunyai keterampilan menyampaikan satu atau dua ayat. Untuk menyampaikan kultum ini dibutuhkan keterampilan berbicara. Jika dalam setiap acara terdapat orang memiliki keterampilan kultum, tidak ada untuk saling menunjuk satu sama lain siapa yang kultum. Yang terjadi saat ini, suka saling menunjuk untuk kultum. Kerja menyampaikan ayat, hadis dan kebenaran adalah menjadi fardu ain karena fungsi iman yang wajib disampaikan. *Mubaligh* begitu pentingnya dalam suatu acara, sehingga dibutuhkan keterampilan khusus.

Mengingat pentingnya kultum yang merupakan bagian dari tugas mubaligh, pengurus dan jamaah majelis ta'lim perlu memiliki keterampilan tentang kultum dan berbicara. Untuk itu perlu penyampaian yang baik melalui sebuah pelatihan terhadap pengurus dan jamaah majelis ta'lim. Program Pemberdayaan Pengabdian Masyarakat Uhamka melalui dosen Al Islam dan dosen Bahasa Indonesia melakukan pelatihan mubaligh agar pengurus dan jamaah majelis ta'lim ini memiliki keterampilan kultum, dimana kultum itu bagian dari tugas mubaligh. Dengan demikian wawasan jamaah majelis ta'lim mengenai fungsi mubaligh semakin bertambah dan setiap ada acara formal maupun tidak formal yang membutuhkan kultum jamaah tidak saling menunjuk satu sama lain untuk kultum.

MASALAH

Untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam kultum yang merupakan bagian dari tugas mubaligh, maka dipandang perlu bagi dose Al Islam dan Bahasa Indonesia untuk memberikan pelatihan mubaligh sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ditujukan bagi ibu-ibu atau jamaah majelis ta'lim Raudhatun Nisa. Masalah yang dihadapi majelis ta'lim ini diantaranya: *Pertama*, Kebanyakan pengurus belum memiliki keterampilan untuk menjadi mubaligh minimal bisa kultum. *Kedua*,Jamaah belum memiliki keterampilan untuk menjadi mubaligh minimal bisa kultum. *Ketiga*, Agar bergantian menjadi *mubaligh* minimal bisa kultum, ketika ada acara formal maupun tidak formal.

Pengusul dan mitra bersepakat memiliki kegiatan pelatihan *mubaligh* pada pengurus dan jamaah agar ketika adanya acara formal maupun tidak formal yang kultum bergantian. Karena Selama ini yang kultum adalah pimpinan majelis ta'lim, dengan adanya pelatihan *mubaligh* maka tidak bingung lagi jika pimpinan majelis ta'lim berhalangan hadir. Program-program majelis ta'lim Raudhatun Nisa cukup banyak baik yang formal maupun non formal.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian metode diuraikan carayang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Strategi yang digunakan adalah strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Langkah- langkah yang akan dilakukan adalah:

- a. Tim melakukan observasi terkait permasalahan mitra dan dampak yang terjadi di Majelis Ta'lim Raudatun Nissa dengan menyimak dengan seksama segala permasalahan mitra dan keluh kesah yang dirasakan Majelis Ta'lim Raudatun Nissa
- b. Tim pengabdian melaksanakan rapat tiga kali untuk mematangkan konsep kegiatan
- c. Tim melakukan pertemuan dengan pengurus Majelis Ta'lim Raudatun Nissa
- d. Tim mengadakan pertemuan dengan RT dan RW setempat untuk izin melaksanakan kegiatan serta mendata anggota Majelis Ta'lim Raudatun Nissa
- e. Hari pertama : Wawancara pihak terkait Majelis Ta'lim Raudatun Nissa
- f. Hari kedua : pelaksanaan kegiatan, tim memberikan materi terkait kemahiran berbicara didepan publik kepada anggota Majelis Ta'lim Raudatun Nissa
- g. Hari ketiga : pelaksanaan kegiatan, tim memberikan materi terkait materi kultum kepada anggota Majelis Ta'lim Raudatun Nissa
- h. Hari keempat : pelaksanaan kegiatan simulasi *mubaligh* untuk anggota Majelis Ta'lim Raudatun Nissa, tim memberikan contoh simulasi berbicara didepan umum sebagai *mubaligh* dan diberikan media berbicara setelah itu melakukan tanya jawab dan melihat sejauh mana peserta pelatihan menerapkan ilmu yang diberikan.

- i. Hari kelima hingga kedelapan : Tim melakukan evaluasi dan tanya jawab melalui media zoom dan video call kepada anggota Majelis Ta'lim Raudatun Nissa karena keterbatasan situasi di tengah PSBB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan menjadi mubaligh minimal bisa kultum agar saling bergantian dalam kultum. Kultum adalah seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak. Yaitu hanya tujuh menit saja sesuai dengan namanya. Kultum disebut orang dengan nama ceramah singkat yang hanya membahas sedikit hal dari problematika agama atau masalah-masalah yang bersifat baik. Pada sebagian masyarakat, kebiasaan kultum biasanya dilakukan setelah setiap kali menyelesaikan sholat lima waktu. Namun ada juga menyampaikan kultum saat hendak memulai salat terawih pada bulan Ramadhan. Fenomena saat ini, kultum disampaikan pada saat sebelum melakukan kegiatan, misalnya sebelum rapat, atau kegiatan lainnya. Kapan pun penggunaannya, kultum tetap menjadi sesuatu yang tidak bisa dianggap sepele, karena sering kali hanya karena diminta bicara secara singkat ini, orang mengalami gangguan psikis mendalam, atau dalam bahasa lainnya terkena demam panggung. Orang tersebut terlihat panas dingin sebelum naik podium dan ini membuat ucapannya tidak karuan alias ngawur. Pesan yang ingin disampaikan pada kultum pun menjadi kabur dan waktu yang singkat itu pun dirasakan pendengar kultum menjadi membosankan karena terlalu lama. Dengan demikian tidak mudah melakukan kultum. Butuh pemaknaan dan strategi yang jitu agar penampilan kita tenang sehingga pesan singkat kultum bisa terpatri lama di benak jamaah. Alangkah baiknya memahami seluk beluk dalam melakukan kultum. Kultum memiliki tiga unsur penting, pertama penyampai atau penceramah, kedua penerima atau objek dakwah, ketiga pesan atau nasihat apa yang ingin disampaikan. ketiga unsur di atas, merupakan bersifat umum, karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kultum. Misalnya penceramah. Tidak sembarang orang bisa bicara di depan publik. Seorang pelaku kultum tidak hanya dituntut untuk tampil tanpa gugup, ia juga harus memiliki perilaku baik dan tidak bertentangan dengan apa yang disampaikan pada materi kultumnya sendiri dan harus bisa menjaga diri dari agamanya.

Respon peserta terhadap pelatihan ini cukup besar, jamaah merasakan manfaat yang begitu besar dari pelatihan ini. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan strategi dan sistematika kultum, diantaranya, pertama Salam, kedua, Syukur kepada Allah SWT, ketiga, Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, keempat, Doa untuk kemudahan diri sendiri kelima, Isi keenam, Kesimpulan dan penutup. Selanjutnya peserta pelatihan secara acak melakukan demonstrasi untuk melaksanakan kultum sesuai sistematika kultum.

KESIMPULAN

Respon peserta terhadap pelatihan ini cukup tinggi, ditunjukkan dengan angka kehadiran 80 % dari jumlah undangan. Pemahaman dan keterampilan jamaah majelis ta'lim tentang kultum semakin bertambah dan jamaah yang mahir dalam kultum bertambah banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM UHAMKA sebagai pemberi dana dalam kegiatan pelatihan mubaligh di majelis ta'lim Raudhatun Nisa. Terimakasih kepada pimpinan dan pengurus majelis ta'lim Raudhatun Nisa juga jamaahnya sebagai mitra dalam kegiatan dan membantu proses kegiatan pelatihan mubaligh di majelis ta'lim Raudhatun Nisa.

DAFTAR PUSTAKA

<https://kbbi.web.id/mubaligh.html>

<https://pwmu.co/9504/06/05/4-kompetensi-yang-harus-dimiliki-mubaligh-muhammadiyah>

<http://syaifulhaq.blogspot.com/2014/12/dai-dan-syaratnya.html?m>

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/poemmr458>

kultumramadan.blogspot.com/2016/01/pengertian-kultum.html?m=

Ippaika, 2020. Panduan Baitul arqam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jakarta: LPPAIK